

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, kesempurnaan tersebut terletak pada kemampuan akal pikirannya. Oleh karena itu Allah memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, bukan ilmu agama saja tetapi juga ilmu-ilmu yang lain.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang RI nomer 20 tahun 2003 pada bab II Pasal 3 tentang sistem Pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mendukung dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum sebagai salah satu unsur pendidikan, sebaik dan sehebat apapun, dana yang begitu banyak jumlahnya, program yang relevan serta teknologi yang canggih pun tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tanpa guru yang berkualitas

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) Cet Ke 4, Hlm 3

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta. CV. Eka Jaya, 2003), Hlm 4

³ *Ibid*, Hlm 7

dan profesional.⁴ Berkenaan dengan permasalahan tersebut Masan AF mengungkapkan pertanyaannya sebagai berikut:

“Betapa pun sarana pembelajaran mendukung, jika gurunya tidak profesional, maka kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien. Sebaliknya walaupun sarana pembelajaran kurang mendukung, tetapi guru-gurunya profesional dan kreatif, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai.”⁵

Dari pernyataan tersebut menyiratkan bahwa guru merupakan faktor utama dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan penerjemah kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Maka guru mesti memiliki kompetensi yang unggul. Keberhasilan tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran serta seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi seorang guru juga berada pada level kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelolah kelasnya, sehingga situasi belajar siswa pun berada pada tingkat optimal.⁶

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.⁷ Berdasarkan hal tersebut, maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi, begitu juga dengan guru PAI. Kompetensi guru dalam merencanakan proses pembelajaran PAI sangat penting dan diperlukan karena merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran

⁴ Sumarsih Anwar dkk, *Kompetensi Guru Madrasah*, (Jakarta: BALITBANG Agama Jakarta, 2007) Cet Ke 1, Hlm 107.

⁵ Masan AF, *Hubungan Sikap Guru Terhadap Profesi Dan Penguasaan Materi Pembelajaran Dengan Kemampuan Membuat Alat Ukur Tes Prestasi Belajar*, “MIMBAR” 23, No 2 (Oktober 2006), Hlm 235

⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Gruru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Cet Ke 20, Hlm 7.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm 5

PAI yaitu menjadi anak didik yang berilmu, beriman, bertakwa serta berakhlakul karimah.

Keterampilan penguasaan proses belajar sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru PAI sebagai pendidik. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang guru dan dosen, yang termasuk di dalamnya guru PAI, pada no 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, menyebutkan 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu guru mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
4. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru Qur'an Hadits yang termasuk guru dari komponen mata pelajaran PAI harus mempunyai keempat kompetensi tersebut yang bisa diandalkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, guru Qur'an Hadits dituntut keprofesionalannya dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas maupun penggunaan metode dalam mengajarkannya.

Tuntutan profesional dari suatu profesi pada dasarnya menggambarkan syarat-syarat atau kriteria yang harus dimiliki seseorang dalam pekerjaannya. Sebagaimana dikatakan Oemar Hamalik menjelaskan bahwa: "suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan dan keterampilan tertentu, dalam pengertian

profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya.⁸

Moh. Uzer mendefinisikan bahwa “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.⁹ Profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Lebih lanjut undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengidentifikasi tentang keprofesionalan, bahwa:

“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁰ Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Sehingga penjaminan mutu perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas.

Oleh karena itu guru agama dianjurkan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam *science* dan teknologi yang dipergunakan dalam berbagai kegiatan yang berkenaan dengan mengajar atau mendidik. Pendidikan agama islam harus dilakukan oleh para pendidik yang profesional karena memang sejalan dengan sabda rosululloh SAW sebagai berikut :

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا
وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

⁸ Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002). Hlm 1

⁹ *Op.Cit* Moh. User Usman, Hlm 5.

¹⁰ Undang-Undang Guru Dan Dosen, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) Cet 4 Hlm. 6

Artinya : Rosulullah SAW. Bersabdah: Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja saat kehancuran terjadi. “ada seorang sahabat bertanya: bagaimana maksud amanat disia-siakan?: Nabi menjawab: jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.(Bukhori 6015)¹¹

Dari ayat di atas dijelaskan hendaknya seseorang menyerahkan sebuah urusan kepada ahlinya (orang yang profesional), begitu juga dalam pendidikan hendaknya guru-guru yang mendidik anak bangsa ini memiliki kompetensi yang memadai di dalam nya, bukan hanya mengetahui tetapi juga mendalaminya.

Sebagai seorang pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional. Kompetensi guru ini sangat penting, bahkan Al-Qur’an juga menyinggung hal tersebut, dalam surat Al-Qolam ayatt 1-4 yaitu:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِعِemَة رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا
غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

1. Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,
2. berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.
3. dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.
4. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana seorang guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas, karenanya guru harus professional, sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Sebagaimana Nana Syaodih Sukmadinata merumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

¹¹ Hadiyah Salim, *Tarjamah Mukhtarul Al-Hadits*, (Bandung : Al-Ma’arif, Cet. 4, 1985), Hlm 80

1. Memiliki fungsi dan signifikansi sosial
2. Memiliki keahlian/keterampilan tertentu
3. Keahlian/keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah
4. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas
5. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama
6. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional
7. Memiliki kode etik
8. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerja
9. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi
10. Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.¹²

Dilihat dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan prestasi belajar yang baik untuk siswa, diperlukan guru yang profesional yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, tatarah dan menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi berfungsi sebagai dorongan, pengaruh dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang mencapai suatu tujuan. Orang tua, guru teman dan lingkungan merupakan faktor yang paling penting untuk mempengaruhi tingkat motivasi peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang terjadi baik dari dalam diri anak maupun dari luar, dan ini dapat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, faktor minat dan perhatian, faktor bakat, faktor lingkungan, cita-cita, kondisi peserta didik dan prestasi belajar.

Dalam al-Qur'an juga disebutkan perintah untuk menuntut ilmu pendidikan yakni dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm 191.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ^ط

وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat di atas memotivasi kita akan pentingnya menghadiri majlis ilmu dimana pun tempatnya, baik di sekolah, maupun di tempat-tempat lain, karna allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

Motivasi secara teoritis dapat dilakukan melalui suatu rangkaian kegiatan yang diungkapkan oleh Sardiman, motivasi yang sengaja dibentuk dari luar dalam hal ini motivasi yang dapat dilakukan guru ada berbagai cara antara lain:

- a. Pemberian penghargaan
- b. Pemberian hadiah
- c. Ajakan berpartisipasi
- d. Komunikasi terbuka
- e. Keaslian dan tugas yang menantang
- f. Penilaian tugas
- g. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
- h. Keragaman pendekatan
- i. Melibatkan sebanyak mungkin indra siswa untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran
- j. Keseimbangan pengaturan pembelajaran.¹³

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 177-178.

didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁴

Menurut bapak Fuad Al-Ghifari,” guru-guru di sini sangat menguasai materi pembelajaran, dikarenakan semua guru-guru di MA Nurul Ulum merupakan guru yang mengajar sesuai dengan bidang kajian masing-masing.”¹⁵ Namun dalam kenyataan dilapangan, kompetensi guru Qur’an Hadits masih dipertanyakan. Hal ini berkaitan dengan masih adanya sebagian siswa yang memiliki hasil belajar Qur’an Hadits dibawah standar.

Hal itu di dasari oleh pendapat salah satu siswa yang mengatakan “dalam proses belajar mengajar khususnya pada proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits kurang menyenangkan dan monoton dikarenakan dalam proses belajar guru hanya membaca, menerangkan, mendiskusikan dan memberikan tugas.”¹⁶

Selain faktor guru yang mempengaruhi hasil belajar, ada faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain dari siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain-lain. Untuk penelitian ini penulis tegaskan bahwa objek penelitian ini adalah MA Nurul Ulum Tulungagung Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu, dengan populasi sebanyak 201 siswa, dan sampelnya adalah kelas XI tahun ajaran 2016/2017, yang dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas Agama dan Kelas IPS.¹⁷

¹⁴ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, Tahun 1988), Hlm 42

¹⁵ Fuad Al-Grifari, *Kepala Sekolah MA Nurul-Ulum, Wawancara*,Tulungagung 4 Januari 2017

¹⁶ Joko Setiawan, *Siswa Kelas XI, MA Nurul-Ulum, Wawancara*,Tulungagung 4 Januari 2017

¹⁷ Misjuli, *Wakil Kepala Sekolah MA Nurul Ulum, Wawancara*, Tanggal 28 Juli 2016

Adapun kurikulum mata pelajaran agama menggunakan Kurikulum 2013 (KURTIAS), kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi materi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun pada setiap mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil pra survey penulis mendapatkan rekapitulasi data kelas XI MA Nurul Ulum Tulungagung Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu dengan perincian tabel berikut:

Tabel 1
Data Siswa Kelas XI MA Nurul Ulum Tulungagung Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI A	11	17	28
2.	XI B	11	15	26
	Jumlah	22	32	54

Sumber: Dokumentasi, MA Nurul Ulum Tulungagung Tahun 2015/2016

Dari tabel di atas diketahui Jumlah siswa kelas XI, sebanyak 54 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, yakni kelas XI A dan XI IPS.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari guru Qur'an hadits di MA Nurul Ulum Tulungagung Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu, bahwa masih banyak peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Quran, serta tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu kurangnya konsentrasi dalam belajar dikelas.¹⁸ Dari hasil pra survey diasumsikan bahwa nilai hasil belajar peserta didik rata-rata masih dalam katagori kurang artinya belum baik, hal ini dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Qur'an hadits sebagai berikut:

¹⁸ Misjuli, *Guru Qur'an Hadis MA Nurul Ulum Tulungagung, Wawancara, Tanggal 28 Juli 2016*

Tabel 2
 Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas XI A MA Nurul Ulum
 Tulungagung Tahun 2016

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Keterangan
1.	Andi Marsono	XIA	70	Kurang
2.	Bahtiar Rifai	XIA	70	Kurang
3.	Davit Bekam	XIA	75	Cukup
4.	Eka Wahyu Rita Luliyana	XIA	75	Cukup
5.	Elsa Aulia	XIA	80	Baik
6.	Erlyta Puspa Anggraeni	XIA	85	Baik
7.	Fera Ariyanti	XIA	90	Baik
8.	Iqbal Miftahul Anwar	XIA	75	Cukup
9.	Julaiha Nurrohma Wati	XIA	75	Cukup
10.	Kiki Andini	XIA	75	Cukup
11.	Krisdayanti	XIA	73	Kurang
12.	Latif Ibnu Sagaff	XIA	85	Baik
13.	Linawati	XI A	75	Cukup
14.	Mutia Wardhatul	XIA	75	Cukup
15.	Ningrum Dyan Ningsih	XIA	75	Cukup
16.	Nurbaiti	XIA	70	Kurang
17.	Nur Khotimah	XIA	70	Kurang
18.	Richo Andriansyah	XIA	75	Cukup
19.	Ridho Pangestu	XIA	60	Kurang
20.	Rika Putriani	XIA	65	Kurang
21.	Sab'atur Rohman	XIA	65	Kurang
22.	Suciati Puspita Ningrum	XI A	85	Baik
23.	Suhaili Husen	XIA	75	Cukup
24.	Titis Febrianti	XI A	85	Baik
25.	Tri Sadeli	XIA	80	Baik
26.	Umi Nurfarika	XIA	70	Kurang
27.	Widiantoro	XIA	70	Kurang
28.	Winanda Putrid Kinanti	XIA	70	Kurang

Tabel 3
 Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas XI IPS MA Nurul Ulum
 Tulungagung Tahun 2016

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Keterangan
1.	Andi Wibowo	XI IPS	65	Kurang
2.	Ardita Safitri	XI IPS	70	Kurang
3.	Arif Supriyadi	XI IPS	70	Kurang
4.	Badrus Zaman	XI IPS	73	Kurang
5.	Defiti Fitria	XI IPS	85	Baik
6.	Devi Nuryana	XI IPS	75	Cukup

7.	Duwi Setiawati	XI IPS	75	Cukup
8.	Erik Setiawan	XI IPS	70	Kurang
9.	Ita Novita Sari	XI IPS	90	Baik
10.	Joko Setiawan	XI IPS	70	Kurang
11.	Laela Damayanti	XI IPS	70	Kurang
12.	Mitasari	XI IPS	75	Cukup
13.	Nurhayati	XI IPS	80	Baik
14.	Oktaria Nurafifah	XI IPS	75	Cukup
15.	Opia Restiana	XI IPS	65	Kurang
16.	Puji Tri Purnomo	XI IPS	70	Kurang
17.	Pramitha Sari	XI IPS	75	Cukup
18.	Ratih Noviana	XI IPS	73	Kurang
19.	Ricy Ardiansyah	XI IPS	70	Kurang
20.	Riska Yulinda	XI IPS	75	Cukup
21.	Septiyana	XI IPS	85	Baik
22.	Tri Sutanto	XI IPS	90	Baik
23.	Triana Oktafiani	XI IPS	60	Kurang
24.	Wiwik Sundari	XI IPS	65	Kurang
25.	Yonata Erfiandi	XI IPS	75	Cukup
26.	Yoga Heryanto	XI IPS	70	Kurang

Sumber: Data nilai guru Qur'an Hadits, kelas XI MA Nurul Ulum.

Dari data di atas maka dapat di asumsimkan hasil belajar kelas XI pada mata pelajaran Qur'an Hadits terdapat 12 siswa yang hasil belajarnya baik, 17 siswa yang hasil belajarnya cukup dan 25 siswa yang hasil belajarnya kurang.

Adapun hasil belajar yang digunakan sebagai alat analisis bagi data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan menurut Anas Sudijono dalam bukunya statistik pendidikan adalah sebagai berikut: "siswa pandai adalah mereka yang nilai tinggi = 80-100, cukup = 60-79, kurang 30-59, gagal = 0-29.¹⁹ Namun jika dilihat dari KKM yang diterapkan di MA Nurul Ulum yakni 75, maka dapat diklasifikasikan nilai baik = 80-100, cukup = 75-79, kurang = 10-74.

Begitu pula terhadap motivasi belajar siswa di MA Nurul Ulum Tulungagung, masih tergolong rendah, hal itu sejalan dengan pendapat bapak M.Faesol, "selama pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang terlihat mengantuk dan tidak fokus dalam proses pembelajaran, bahkan tidak jarang

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm 6

diantara mereka tidak membawa buku dan kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu dalam masih banyak siswa yang tidak lancar bahkan ada sebagian siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an.²⁰

Dalam hal tersebut telah penulis simpulkan dengan rincian sebagaimana yang tertera dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI A dan XI IPS di MA Nurul Ulum Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Motivasi Siswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	XI A	-	30%	70%
2	XI B	-	40%	60%

Sumber: Misjuli "Wawancara guru Qur'an Hadits, MA Nurul Ulum",

Dari data di atas jelas bahwa masih rendahnya hasil belajar dan juga motivasi siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadits.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU QUR'AN HADITS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MA NURUL ULUM TULUNGAGUNG KEC. GADING REJO KAB. PRINGSEWU".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penguasaan bahan pembelajaran bagi guru Qur'an Hadits sudah baik, akan tetapi nilai rata-rata siswa masih rendah
2. Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas
3. Banyaknya siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an

²⁰ M.Faesol, *Guru Qur'an Hadis MA Nurul Ulum Tulungagung, Wawancara*, Tanggal 4 Januari 2017

4. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Qur'an Hadits belum memenuhi harapan.
5. Guru kurang dapat menguasai kelas. dan metode pembelajaran yang digunakan tergolong monoton serta tidak adanya inovasi.
6. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut tidak semata ditentukan oleh guru, tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain dari siswa itu sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti dibatasi antara lain:

- a. Bagaimana Kompetensi profesional guru Qur'an Hadits di MA Nurul Ulum Tulungagung.
- b. Bagaimana motivasi belajar di MA Nurul Ulum Tulungagung
- c. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pelajaran Qur'an Hadits di MA Nurul Ulum Tulungagung.

2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang diteliti, maka perumusan masalah yang diteliti yaitu:

- a. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits??"
- b. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits??"
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Qur'an Hadits??"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui hubungan kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Qur'an Hadits.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Nurul Ulum Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi materi Qur'an Hadits dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di MA Nurul Ulum Tulungagung.
- d. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadits

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, supaya dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Bagi guru, supaya dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya
- c. Bahan informasi bagi guru untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.